

## Table Of Content

<b>Journal Cover</b>	2
<b>Author[s] Statement</b>	3
<b>Editorial Team</b>	4
<b>Article information</b>	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
<b>Title page</b>	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
<b>Article content</b>	7

**ISSN (ONLINE) 2598-9936**



**INDONESIAN JOURNAL OF INNOVATION STUDIES**  
PUBLISHED BY  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

## Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

## Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

## Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

## EDITORIAL TEAM

### Editor in Chief

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

### Managing Editor

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

### Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

## Article information

**Check this article update (crossmark)**



**Check this article impact (\*)**



**Save this article to Mendeley**



(\*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

**The Effect of Tax Planning, Deferred Tax Expense, Leverage, and Financial Distress on Earnings Management in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the IDX in 2014-2018**

*Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018*

**Fatma Dwi Andayani, fatmadwi10@gmail.com, (0)**

*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

**Wisnu Panggah Setiyono, wisnu.setiyono@umsida.ac.id, (1)**

*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

<sup>(1)</sup> Corresponding author

**Abstract**

This study aims to examine the effect of tax planning, deferred tax burden, leverage, and financial distress on earnings management. The approach used in this study is a quantitative approach with a sampling technique using purposive sampling method. The sample in the study was 10 manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX in 2014-2018. The analytical technique used in this study is panel data regression analysis with the help of the Eviews9 program. The results of this study indicate that the tax planning variable has no effect on earnings management, deferred tax expense has a negative effect on earnings management, leverage has a positive effect on earnings management, financial distress has no effect on earnings management and simultaneously tax planning, deferred tax expense, leverage, financial distress has no effect on management.

Published date: 2021-10-30 00:00:00

## Pendahuluan

Persaingan pasar di era global sangat ketat sehingga perusahaan harus bertahan dalam persaingan harus memiliki kinerja yang baik. Perusahaan di tuntut untuk memiliki berbagai keunggulan kompetitif agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, tidak hanya dari kuantitas dan kualitas produk namun mencakup pengelolaan keuangan dengan baik sehingga dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan yang ditunjukkan dengan besarnya perolehan laba.

Laba menjadi bagian dari laporan keuangan yang sering sekali menjadi sasaran rekayasa manajemen yang sering disebut manajemen laba (earning management). Menurut [1] manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk mempengaruhi laporan keuangan baik dengan cara memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan dengan cara pemilihan metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan.

Laporan keuangan menjadi objek praktik manajemen laba, karena laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang [2]. Upaya untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan [3]. Oleh karena itu, perekayasa laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai penyalahgunaan informasi dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Manajemen laba menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan dalam menggunakannya karena manajemen laba merupakan keikutsertaan pihak manajemen dalam proses laporan keuangan perusahaan. Hal ini memungkinkan terjadi dua hal yaitu, kemungkinan terjadinya penurunan laba atau kenaikan laba dengan cara manipulasi [4]

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan praktik manajemen laba, salah satunya melalui tax planning. Menurut [5] dengan adanya keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan beban pajak ini sering disebut dengan perencanaan pajak (tax planning). Dengan melakukan perencanaan pajak, perusahaan berharap mampu meminimalisir pembayaran pajak bagi perusahaan dengan cara yang tepat dan legal.

Perencanaan pajak terkait dengan pelaporan laba perusahaan. Apabila beban pajak yang diperoleh perusahaan terlalu besar maka memungkinkan manajemen perusahaan untuk menggunakan berbagai cara dalam mengelola laba. Laba yang tinggi akan menyebabkan beban pajak perusahaan juga tinggi. Perencanaan pajak dan manajemen laba terkait satu sama lain karena sama-sama bertujuan untuk mencapai target laba dengan merekayasa angka laba dalam laporan keuangan. Berbagai tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menggelapkan pajak menunjukkan bahwa perencanaan pajak (tax planning) dilakukan dengan memanipulasi aktivitas operasi perusahaan (realernings management) [3].

Perilaku manajemen dicerminkan dalam menentukan posisi pajak tangguhan, khususnya beban pajak tangguhan (deferred tax expense) dan dalam perencanaan pajak (tax planning). Terdapat indikasi yang kuat bahwa manajemen, bila terjadi perubahan tarif pajak, menggunakan posisi pajak tangguhan dalam mengelola laba yang dilaporkan untuk kepentingan pajak. Semakin tinggi kesadaran manajemen dalam memahami ketentuan perpajakan, semakin kecil perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal sehingga hal ini meningkatkan kualitas (kandungan informasi) laba [6].

Faktor lain yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi manajemen laba adalah leverage. Perusahaan dengan rasio leverage tinggi cenderung akan melakukan tindakan manajemen laba dengan cara menaikkan laba yang diperoleh untuk mempertahankan kredibilitas di mata kreditor.

Financial distress yang merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. Kondisi kesulitan keuangan dapat menjadi gejala awal munculnya kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan. Ketika perusahaan yang sedang mengalami kendala pendanaan (financial distress), maka manajer cenderung melakukan praktik manajemen laba, hal ini dilakukan untuk memberikan signal baik meskipun kondisi perusahaan sesungguhnya sedang bermasalah, sehingga semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan perusahaan maka akan meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada tahun 2014-2018. Berdasarkan latar belakang diatas terdapat perbedaan hasil penelitian serta fenomena yang terjadi dalam perusahaan manufaktur maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan, Leverage dan Financial Distress terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018".

## Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian tentang pengaruh *tax planning*, beban pajak tangguhan, *leverage*, dan *financial distress* manajemen laba dilakukan di galeri Bursa Efek Indonesia Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

## Populasi dan Sampel

Populasi: Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Sampel: Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kemudian terpilih sampel sebanyak 10 perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Jenis data: Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Sumber data: Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) yang ada di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2014-2018.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumen. Menurut [7] dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, misalnya data laporan keuangan.

## Hasil dan Pembahasan

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Output *Eviews9* untuk nilai deskriptif statistik dalam penelitian ini sebagai berikut :

Manajemen Laba	Tax Planning	Beban Pajak Tangguhan	Leverage	Financial Distress
Mean	0.069157	0.744086	0.012289	0.386841
Maximum	0.174268	0.826148	0.058491	0.751778
Minimum	-0.094981	0.666292	7.78E-06	0.066187
Std. Dev.	0.051536	0.028830	0.015461	0.188233

**Table 1.** *Deskriptif Statistik*

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif bahwa :

1. Variabel Manajemen laba menunjukkan nilai minimum sebesar -0,094, nilai maksimum sebesar 0,174 dengan rata-rata sebesar 0,069 dan standar deviasi 0,051.
2. Variabel *tax planning* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,666, nilai maksimum sebesar 0,826 dengan rata-rata sebesar 0,744 dan standar deviasi 0,028.
3. Variabel beban pajak tangguhan menunjukkan nilai minimum sebesar 7.78E-06, nilai maksimum sebesar 0,058 dengan rata-rata sebesar 0,012 dan standar deviasi 0,015.
4. Variabel *leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,066, nilai maksimum sebesar 0,751 dengan rata-rata sebesar 0,386 dan standar deviasi 0,188.
5. Variabel *financial distress* menunjukkan nilai minimum sebesar 1,778, nilai maksimum sebesar 31,60 dengan rata-rata sebesar 10,59 dan standar deviasi 8,02.

Output *Eviews9* untuk nilai *common effect model* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.101655	0.197210	0.515469	0.6087
Tax_Planning	-0.079882	0.263567	-0.303079	0.7632
Beban_Pajak_Tanggunghan	-1.492355	0.518789	-2.876614	0.0061
Leverage	0.094224	0.043026	2.189937	0.0338
Financial_Distress	0.000834	0.000923	0.903368	0.3711
R-squared	0.184890	Mean dependent var		0.069157
Adjusted R-squared	0.112436	S.D. dependent var		0.051536
S.E. of regression	0.048553	Akaike info criterion		-3.117690
Sum squared resid	0.106082	Schwarz criterion		-2.926488
Log likelihood	82.94225	Hannan-Quinn criter.		-3.044879
F-statistic	2.551821	Durbin-Watson stat		1.225358
Prob(F-statistic)	0.051882			

**Table 2.** Hasil Common Effect Model

Berdasarkan hasil tabel di atas maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$\text{Manajemen laba} = 0.101655 - 0.079882 - 1.492355 + 0.094224 + 0.000834$$

Menguji dengan metode *fixed effect* dengan output *Eviews9* sebagai berikut :

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.027488	0.202327	0.135858	0.8927
Tax_Planning	-0.132652	0.287560	-0.461301	0.6474
Beban_Pajak_Tanggunghan	-0.672644	0.921259	-0.730135	0.4700
Leverage	0.211238	0.151093	1.398071	0.1706
Financial_Distress	0.006319	0.003628	1.741966	0.0901
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.431008	Mean dependent var		0.069157
Adjusted R-squared	0.225539	S.D. dependent var		0.051536
S.E. of regression	0.045354	Akaike info criterion		-3.117147
Sum squared resid	0.074051	Schwarz criterion		-2.581781
Log likelihood	91.92868	Hannan-Quinn criter.		-2.913276
F-statistic	2.097679	Durbin-Watson stat		1.575387
Prob(F-statistic)	0.039769			

**Table 3.** Hasil Fixed Effect Model

Berdasarkan hasil tabel di atas maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$\text{Manajemen laba} = 0.027488 - 0.132652 - 0.672644 + 0.211238 + 0.006319$$

Output *Eviews9* untuk hasil *random effect model* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.075026	0.192239	0.390274	0.6982

Tax_Planning	-0.052280	0.257550	-0.202991	0.8401
Beban_Pajak_Tanggunghan	-1.330930	0.622651	-2.137520	0.0380
Leverage	0.095770	0.056236	1.703005	0.0955
Financial_Distress	0.001165	0.001254	0.929217	0.3577
Effects Specification		S.D.	Rho	
Cross-section random			0.023774	0.2156
Idiosyncratic random			0.045354	0.7844
Weighted Statistics				
R-squared	0.126664	Mean dependent var		0.044885
Adjusted R-squared	0.049034	S.D. dependent var		0.046058
S.E. of regression	0.044914	Sum squared resid		0.090778
F-statistic	1.631633	Durbin-Watson stat		1.393745
Prob(F-statistic)	0.182826			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.179963	Mean dependent var		0.069157
Sum squared resid	0.106723	Durbin-Watson stat		1.185506

**Table 4.** Hasil Random Effect Model

Berdasarkan hasil tabel di atas maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$\text{Manajemen laba} = 0.075026 - 0.052280 - 1.330930 + 0.095770 + 0.001165$$

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan pendekatan yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*. Dalam pengujian ini akan melihat dan membandingkan antara nilai signifikansi dari F test dengan *level of significant* (0,05).

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.730206	(9,36)	0.1177
Cross-section Chi-square	17.972858	9	0.0355

**Table 5.** Hasil Uji Chow

Berdasarkan dari hasil uji chow pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section F* adalah 0,1177 > *level of significant* (0,05), maka  $H_0$  diterima yang artinya model yang paling tepat digunakan adalah *common effect model* sehingga untuk uji model selanjutnya uji *hausman test* tidak perlu dilakukan karena uji *hausman test* untuk membandingkan *fixed effect model* dengan *random effect model*.

1. Model Estimasi Regresi Data Panel
  1. *Common Effect Model (Pooling Least Square)*
  2. *Fixed Effect Model*
  3. *Random Effect Model*
2. Pengujian Model Regresi Data Panel
  1. Uji Chow
  2. Uji *Langrange Multiplier / (LM) Test*

Model pengujian ini dilakukan untuk memilih model estimasi atau menentukan yang lebih baik antara *Common Effect (Pooled Least Square)* atau *Random Effect*.

Test Hypothesis		
Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.299967	0.712184

(0.5839)	(0.3987)	(0.3144)
Honda	0.547693	-0.843910
(0.2920)	(0.8006)	(0.5830)
King-Wu	0.547693	-0.843910
(0.2920)	(0.8006)	(0.6548)
Standardized Honda	1.516137	-0.600730
(0.0647)	(0.7260)	(0.9981)
Standardized King-Wu	1.516137	-0.600730
(0.0647)	(0.7260)	(0.9984)
Gourieroux, et al.*	--	--
(0.5071)		

**Table 6.** Hasil Uji Langrange Multiplier / (LM) Test

Berdasarkan dari hasil Uji *Langrange Multiplier* pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai pada Breusch-Pagan adalah  $0,5939 > level\ of\ significant\ (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima yang artinya model yang paling tepat digunakan adalah *common effect model*.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak.

### Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa nilai probability sebesar 0,783090, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini memiliki data berdistribusi normal karena nilai signifikan  $p-value > 0,05$ .

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF
Tax_Planning	0.069468	816.9758
Beban_Pajak_Tanggunghan	0.269142	2.199334
Leverage	0.001851	7.239112

Financial_Distress	8.52E-07	3.165853
C	0.038892	824.8927

**Table 7.** Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai pada *Centered VIF* untuk variabel *tax planning* sebesar 1.20, beban pajak tangguhan 1.33, *leverage* sebesar 1.36, *financial distress* sebesar 1.13, dapat dilihat dari setiap variabel menunjukkan nilai  $VIF < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas sehingga hasil uji signifikan koefisien dengan uji t menjadi valid.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

F-statistic	1.093909	Prob. F(4,45)	0.3711
Obs*R-squared	4.430966	Prob. Chi-Square(4)	0.3508
Scaled explained SS	5.556964	Prob. Chi-Square(4)	0.2348

**Table 8.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil tabel diatas untuk uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa *probability chi-square* sebesar  $0,3508 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

#### Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin-Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin-Watson pada tabel.

R-squared	0.135008	Mean dependent var	-6.11E-18
Adjusted R-squared	-0.033771	S.D. dependent var	0.046529
S.E. of regression	0.047308	Akaike info criterion	-3.102725
Sum squared resid	0.091760	Schwarz criterion	-2.758561
Log likelihood	86.56812	Hannan-Quinn criter.	-2.971665
F-statistic	0.799910	Durbin-Watson stat	1.977148
Prob(F-statistic)	0.606080		

**Table 9.** Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai durbin watson sebesar 1.977148. Dengan kriteria  $dU < d < 4 - dU$ , yaitu nilai  $dU$  sebesar 1.7214 dan  $4 - dU$  sebesar 2.2786 sehingga  $1.7214 < 1.977148 < 2.2786$ . Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Output *Eviews9* untuk uji T dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.101655	0.197210	0.515469	0.6087
Tax_Planning	-0.079882	0.263567	-0.303079	0.7632
Beban_Pajak_Tanggungan	-1.492355	0.518789	-2.876614	0.0061
Leverage	0.094224	0.043026	2.189937	0.0338
Financial_Distress	0.000834	0.000923	0.903368	0.3711

**Table 10.** Hasil Uji T

Berdasarkan hasil uji t *common effect* pada tabel di atas menunjukkan bahwa :

#### Pengaruh *Tax Planning* Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil T hitung untuk variabel *tax planning* adalah sebesar -0.303079, sedangkan nilai T tabel dengan  $\alpha = 5\% : 2 = 2.5\%$  dan  $df = (n-k) = 45$ , dimana nilai t-tabel adalah sebesar 2.014103 yang berarti bahwa nilai -T hitung > -T tabel (-0.303079 > -2.014103). Kemudian jika dilihat dari nilai probability yang sebesar 0.7632 > 0,05. Maka dapat diartikan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### Pengaruh Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil T hitung untuk variabel beban pajak tanggungan adalah sebesar -2.876614 dengan nilai T tabel 2.014103, yang berarti bahwa nilai -T hitung < -T tabel (-2.876614 < -2.014103). Kemudian jika dilihat dari nilai probability 0.0061 < 0.05. Maka dapat artikan bahwa beban pajak tanggungan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

#### Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil T hitung untuk variabel *leverage* adalah sebesar 2.189937 dengan nilai T tabel adalah sebesar 2.014103 yang berarti bahwa nilai T hitung > T tabel. Kemudian jika dilihat dari nilai probability yang sebesar 0.0338 < 0,05. Maka dapat diartikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

#### Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil T hitung untuk variabel *financial distress* adalah sebesar 0.903368 dengan nilai T tabel 2.014103, yang berarti bahwa nilai T hitung < T tabel dan nilai probability sebesar 0.3711 > 0.05. Maka dapat diartikan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Output *Eviews9* untuk uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

R-squared	0.184890	Mean dependent var	0.069157
Adjusted R-squared	0.112436	S.D. dependent var	0.051536
S.E. of regression	0.048553	Akaike info criterion	-3.117690
Sum squared resid	0.106082	Schwarz criterion	-2.926488
Log likelihood	82.94225	Hannan-Quinn criter.	-3.044879
F-statistic	2.551821	Durbin-Watson stat	1.225358
Prob(F-statistic)	0.051882		

**Table 11.** Hasil Uji F

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa :

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan nilai F-hitung yaitu sebesar 2.551821, sedangkan nilai F-tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 2.578739. Dengan demikian F-hitung < F-tabel. Kemudian jika dilihat dari nilai probability sebesar 0.051882 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *tax planning*, beban pajak

tanggungan, *leverage*, dan *financial distress* terhadap manajemen laba secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Output *Eviews9* untuk uji determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

R-squared	0.184890	Mean dependent var	0.069157
Adjusted R-squared	0.112436	S.D. dependent var	0.051536

**Table 12.** Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan besarnya nilai Adjusted R-squared ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.112436. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 11,24% atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model ini mampu menjelaskan sebesar 11,24% terhadap variabel dependennya. Sisanya 88.76% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian menggunakan program *Eviews9* yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diketahui pengaruh *tax planning*, beban pajak tanggungan, *leverage* dan *financial distress* terhadap manajemen laba.

#### Pengaruh *Tax Planning* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya dalam penelitian ini membuktikan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan perencanaan pajak dan manajemen pajak yang baik maka perusahaan akan dapat menghemat pajak menjadi seminimal mungkin dengan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Namun *tax planning* atau perencanaan pajak dalam penelitian ini tidak menjadi alasan perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [8] yang menyatakan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Kecenderungan bahwa manajemen akan mementingkan kepentingan masing-masing dalam memperoleh *reward* atau bonus apabila menunjukkan kinerja yang baik, sehingga manajemen laba yang dilakukan cenderung terjadi karena *self interest* manajemen bukan karena perencanaan pajak yang menjadi kepentingan principal (pemilik perusahaan).

#### Pengaruh Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya dalam penelitian ini membuktikan bahwa beban pajak tanggungan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi beban pajak tanggungan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [9] yang menyatakan bahwa semakin besar nilai beban pajak tanggungan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Hal ini mungkin dapat disebabkan oleh perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang tidak terlalu besar. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang tidak terlalu besar disebabkan oleh kecenderungan manajemen yang diharuskan untuk menerapkan standar akuntansi keuangan yang lebih ketat sehingga menyebabkan semakin sedikitnya pilihan yang dimiliki manajemen dalam mengelola labanya.

#### Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya dalam penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. *Leverage* yang diukur dengan menggunakan DAR (*debt to asset ratio*) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* pada perusahaan maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan dalam melakukan manajemen laba dan sebaliknya. Semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai utang, perusahaan berpotensi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor bahkan perusahaan akan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya sehingga perusahaan melakukan manajemen laba untuk menarik minat atau memberikan signal baik kepada investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [10] yang menyatakan bahwa hasil pengujian statistic, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

#### Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya dalam penelitian ini membuktikan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. *Financial distress* yang diukur menggunakan Altman Z-Score sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel tidak mengalami kendala pendanaan sehingga *financial distress* tidak menjadi alasan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Akan tetapi, jika tingkat

*financial distress* semakin tinggi maka memungkinkan perusahaan untuk melakukan tindakan yaitu melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian oleh [11] yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena karena diduga kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami oleh perusahaan tersebut kecil sehingga mampu diatasi oleh perusahaan.

Pengaruh *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan, *Leverage*, dan *Financial Distress* Secara Simultan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya dalam penelitian ini membuktikan bahwa *tax planning*, beban pajak tangguhan, *leverage*, dan *financial distress* terhadap manajemen laba secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini dikarenakan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian yang menyebabkan tidak adanya pengaruh yang simultan terhadap manajemen laba.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial *tax planning* dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kemudian, secara simultan *tax planning*, beban pajak tangguhan, *leverage*, dan *financial distress* terhadap manajemen laba tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## References

1. Aditama, F. and Purwaningsih, A. (2014). The effect of tax planning on earnings management in non-manufacturing companies listed in Indonesia Stock. *MODE-Journal of Economics and Business*, 26(1), pp. 33-50. doi: 10.24002/modus.v26i1.576.
2. Scott, R. W. (2011). *Financial Accounting Theory* 6th Edition, Toronto: Pearson Education. Canada.
3. Astutik, R. E. P. and Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *ilmu dan riset akuntansi*.
4. Pasaribu, R. B. F., Kowanda, D. and Widyastuty, E. D. (2016). PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PRICE EARNING RATIO, PRICE TO BOOK VALUE DAN EARNING PER SHARE TERHADAP MANAJEMEN LABA. *JURNAL EKONOMI & BISNIS*.
5. Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak* (Edisi 5).
6. Sumomba, C. and Hutomo, Y. (2012). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Kinerja Journal of Business and Economics*, 16(2), pp. 103-115.
7. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*, Bandung: Alfabeta. doi: 10.1016/j.drudis.2010.11.005.
8. Kusuma Wardani, Dewi and Kunia Santi, Desifa. 2018. Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*. Vol 6 No 1. p-ISSN: 2088-768X. e-ISSN: 2540-9646.
9. Nur Salam, Hafiz. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi, Beban Pajak Tangguhan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba. *Artikel. Padang: Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
10. Kisno, K. and Istianingsih, I. (2016). DETECTION EARNINGS MANAGEMENT by DEFERRED TAX EXPENSE and FIRM CHARACTERISTIC. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 9(1). doi: 10.35448/jrat.v9i1.4293.
11. Nurjanah, Rista. (2018). Pengaruh Corporate Governance sebagai Variabel Moderating Pada Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.